



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *KETAMAN* (KETERAMPILAN MACA LAN NULIS) PADA PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI PATI

Minasari¹, Esti Sudi Utami², Widodo³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Corresponding Author: minasari938@yahoo.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap model pembelajaran *Ketaman*, (2) menyusun prototipe model pembelajaran *Ketaman*, dan (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap model pembelajaran *Ketaman*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar membaca dan menulis aksara Jawa. Sintaks model pembelajaran *Ketaman* meliputi sepuluh langkah, yaitu (1) tahap membangun apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, (2) tahap mereview materi *sandhangan swara*, (3) tahap menelaah *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*, (4) tahap latihan membaca kalimat aksara Jawa, (5) tahap latihan menulis kalimat aksara Jawa, (6) tahap mengevaluasi materi *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*, (7) tahap mengulas materi *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*, (8) tahap penilaian membaca kalimat aksara Jawa, (9) tahap penilaian menulis kalimat aksara Jawa, dan (10) tahap pemberian penghargaan. Berdasarkan hasil penilaian, validator memberikan saran untuk perbaikan model *Ketaman* yaitu menyesuaikan soal evaluasi dengan indikator yang telah dibuat.

Kata Kunci: pengembangan, model pembelajaran, aksara Jawa, model *Ketaman*

Abstract

This study aims to (1) describe the needs of teachers and students on the Ketaman learning model, (2) develop a prototype of the Ketaman learning model, and (3) describe the results of expert validation on the Ketaman learning model. The approach used in this study is Research and Development (R & D). Data collection in this study used a questionnaire. The technique used to analyze data is descriptive qualitative. Based on the results of the research conducted, it is known that students and teachers need learning models that can make it easier for students to learn to read and write Javanese characters. The syntax of the Ketaman learning model includes ten steps, namely (1) the stage of building apperception and the delivery of learning objectives, (2) the stage of reviewing the Swara material, (3) the stage of reviewing the pandaigeg wanda and wyanjana, (4) the stage of reading Javanese script (5) the stage of writing the Javanese script sentence, (6) the stage of evaluating the sandhangan panyigeg wanda and wyanjana material, (7) the stage of reviewing the sandhangan panyigeg wanda and wyanjana material, (8) the assessment stage of reading the Javanese script, (9) the writing evaluation stage Javanese script sentence, and (10) awarding stage. Based on the results of the assessment, the validator provides suggestions for improvement of the Ketaman model, namely adjusting the evaluation problem with the indicators that have been made.

Keywords: development, learning model, Jvanese script, Ketaman's model

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Jawa sekolah dasar, terdapat salah satu Kompetensi Dasar yaitu membaca dan menulis aksara Jawa yang mengandung *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*. Berdasarkan hasil wawancara pada tiga guru kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Pati menyatakan bahwa, hanya sepertiga jumlah siswa dalam satu kelas yang bisa membaca dan menulis aksara Jawa. Siswa kelas IV masih kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa, karena pembelajaran menulis dan membaca aksara Jawa di sekolah dasar kurang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran di kelas.

Bagi guru yang betul-betul peduli dengan segala proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di tempat ia mengabdikan, maka ia harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik (Kurniasih dan Sani, 2017). Guru kelas utamanya di sekolah dasar harus bisa mendesain pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswanya senang untuk belajar dan tidak mudah merasa jenuh di kelas. Salah satu cara untuk mendesain pembelajaran yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Joyce & Weil (dalam Sumantri, 2015:37) mengidentifikasi model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model

pembelajaran sudah menjadi sesuatu yang penting di setiap proses belajar mengajar di kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Aqib dan Murtadlo (2016:2) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir dan disajikan secara khas oleh pendidik di kelas. Senada dengan pendapat tersebut, Arends (dalam Trianto, 2007:9)

mengemukakan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dirasa baik apabila telah diujicobakan pada materi tertentu. Dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan saat proses belajar mengajar tentu harus mempertimbangkan beberapa hal. Beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan saat memilih model pembelajaran yaitu materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana yang tersedia (Trianto, 2007:9).

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran *Ketaman* untuk berlatih membaca dan menulis aksara Jawa kelas IV sekolah dasar. Model pembelajaran STAD menjadi dasar pengembangan model pembelajaran *Ketaman*. Huda (2013:201) menyatakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Ketaman* dilakukan secara kelompok agar siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam mempelajari

aksara Jawa beserta *Sandhangan panyigeg wanda* dan *Sandhangan wyanjana*. Dalam model *Ketaman*, disediakan media berupa kartu bergambar, kartu kalimat aksara, dan *slide powerpoint* untuk mendukung pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap model pembelajaran, (2) menyusun *prototipe* model pembelajaran *Ketaman*, dan (3) mendeskripsikan hasil uji ahli terhadap model pembelajaran *Ketaman*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2009:409-426), langkah- langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari (1) potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) pembuatan model masal.

Menyesuaikan kebutuhan dan tujuan penelitian, langkah dalam penelitian ini disederhanakan menjadi lima langkah. Langkah penelitian yang dimaksud diantaranya: (1) Potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain.

Potensi dan masalah

Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat bahasa Jawa kurang maksimal. Hal itu mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan

sehingga kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa yang diajarkan di kelas.

Potensi yang ada yaitu siswa senang belajar secara kelompok dan disediakan media pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dengan berbantuan media yang dapat mendukung pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Mengumpulkan informasi

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kebutuhan kepada guru dan siswa. Data yang didapatkan digunakan untuk dasar pembuatan desain produk sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Desain produk

Setelah mengetahui potensi dan masalah, serta melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu merencanakan dan menyusun model pembelajaran *Ketaman*. Desain produk ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari angket kebutuhan guru dan siswa yang didapat saat pengumpulan data. Produk Model Pembelajaran *Ketaman* disusun untuk mempermudah siswa dalam berlatih menulis dan membaca aksara Jawa.

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan guna menilai *prototipe* model pembelajaran *Ketaman*. Tahap validasi ini dilakukan oleh ahli model pembelajaran, ahli materi, dan guru sebagai calon pengguna model. Penilaian dalam validasi produk dilakukan dengan berdasarkan aspek- aspek yang telah disediakan.

Revisi Desain

Revisi desain dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli dan pengguna model pembelajaran terhadap desain model *Ketaman*. Hal itu dilakukan guna memperbaiki kesalahan dalam hal pembuatan desain model pembelajaran *Ketaman*.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kebutuhan dan hasil validasi ahli. Sumber data yang digunakan adalah guru, siswa, dan para ahli. Guru dan siswa dibutuhkan untuk memperoleh sumber data kebutuhan guru dan siswa terhadap model pembelajaran. Para ahli dan calon pengguna model dibutuhkan untuk mengetahui hasil validasi desain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data kebutuhan guru dan siswa, penilaian ahli model pembelajaran, ahli materi, serta calon pengguna model pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran *Ketaman* pada pelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas IV sekolah dasar di Pati meliputi; (1) kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran, (2) kebutuhan guru terhadap model pembelajaran *Ketaman*, (3) *prototipe* model pembelajaran *Ketaman*, dan (3) hasil validasi ahli terhadap model pembelajaran *Ketaman*.

Kebutuhan Siswa terhadap Model Pembelajaran Ketaman

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang telah dibagikan kepada 60 siswa sekolah dasar di tiga sekolah yang berbeda, diantaranya SDN Poncomulyo, SD N Kedumulyo 1, dan SD N Kasiyan, diketahui bahwa 73,3% siswa tidak tertarik dengan materi aksara Jawa. Sebanyak 80% siswa merasa kesulitan membaca dan menulis aksara Jawa. Sebanyak 33,3% belum paham dengan penjelasan guru ketika pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

Berkaitan dengan penyusunan model pembelajaran *Ketaman*, sebanyak 76,6% siswa menginginkan pembelajaran aksara Jawa dilakukan secara berkelompok. Sebanyak 93,3% siswa merasa perlu belajar aksara Jawa dengan didukung media pembelajaran agar materi aksara Jawa lebih mudah untuk dipelajari. Selanjutnya, sebanyak 95% siswa setuju jika disediakan kartu bergambar aksara Jawa dan kartu kalimat sebagai media pembelajaran saat belajar membaca dan menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan agar lebih mudah belajar membaca dan menulis aksara Jawa.

Kebutuhan Guru terhadap Model Pembelajaran Ketaman

Berdasarkan angket kebutuhan guru yang telah dibagikan, dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dianggap kurang efektif, karena hanya sebagian

siswa yang antusias memperhatikan pelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan penyusunan model pembelajaran *Ketaman*, guru setuju apabila disusun model pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran aksara Jawa di kelas IV. Guru juga setuju jika pada pelajaran aksara Jawa dilakukan secara berkelompok.

Prototipe Model Pembelajaran *Ketaman*

Sintagmatik model *Ketaman* disusun dengan mengadopsi dari model pembelajaran STAD. Berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan, sintagmatik model *Ketaman* menindaklanjuti dari teori yang disampaikan oleh Trianto (2011:54) yang menyatakan langkah- langkah model pembelajaran STAD terdiri dari enam langkah yaitu penyampaian tujuan, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim (Kerja Tim), Kuis (evaluasi), penghargaan prestasi tim.

Pada model *Ketaman*, terdapat sepuluh langkah atau sintagmatik pembelajaran, karena mengalami beberapa pengembangan dari model STAD. Namun, pada sintagmatik model *Ketaman* menolak satu tahapan yang terdapat pada model STAD, yaitu tahap kuis. Kuis pada model *Ketaman* diganti menjadi tahap penilaian membaca dan tahap penilaian menulis. Tahap penilaian tersebut dilakukan untuk pengambilan nilai setiap individu dalam kelompok. Nilai yang telah didapat selanjutnya diakumulasikan menjadi nilai kelompok. Sintagmatik model pembelajaran *Ketaman* meliputi sepuluh langkah, sebagai berikut.

Tahap membangun persepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran

Pada pertemuan pertama, guru memberikan pertanyaan ringan seputar materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Selanjutnya, guru mengaitkan pertanyaan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap mereview *sandhangan swara*

Pada tahap ini, guru menampilkan *slide powerpoint* yang didalamnya berisi frasa aksara Jawa dengan penerapan *sandhangan swara*. Siswa mengingat-ingat *sandhangan swara* yang pernah dipelajari sebelumnya, jika merasa lupa, siswa bisa bertanya kepada guru. Selanjutnya, siswa membaca frasa aksara Jawa yang ditampilkan pada *slide powerpoint*.

Tahap menelaah *sandhangan panyigeg wanda dan wyanjana*

Pada tahap ini guru menjelaskan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* kepada siswa melalui *slide powerpoint*. Siswa bersama guru membaca frasa aksara Jawa dengan penerapan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* yang ditampilkan pada *slide powerpoint* Selanjutnya guru kembali menampilkan slide yang berisi beberapa kalimat aksara Jawa dengan penerapan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*. Siswa secara bersama-sama membaca secara nyaring kalimat aksara Jawa tersebut.

Tahap latihan membaca kalimat aksara Jawa

Sebelum latihan membaca dilakukan, siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok menerima media berupa kartu kalimat aksara Jawa dan kartu bergambar. Kartu yang diterima tiap kelompok berjumlah 5 kartu

kalimat aksara Jawa dan 5 kartu bergambar. Setiap anggota bergantian membaca kalimat aksara Jawa yang ada pada kartu kalimat terlebih dahulu. Siswa yang sudah bisa membaca aksara Jawa, membantu temannya yang belum bisa membaca agar semua anggota dalam kelompok bisa membaca kalimat aksara Jawa dengan benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa bekerja sama memasang kartu kalimat aksara dan kartu bergambar dengan cara memasangkannya pada papan yang telah disediakan oleh guru. Setelah itu siswa memasang kedua kartu tersebut dengan cara kartu kalimat aksara Jawa berada di sebelah kiri, dan kartu bergambar diletakkan di sebelah kanan. Setelah kegiatan pemasangan kartu selesai, kegiatan selanjutnya yaitu perwakilan kelompok menunjukkan hasil kerja ke depan kelas. Siswa bersama guru menganalisis hasil kerja siswa yang ditampilkan oleh perwakilan tiap kelompok.

Tahap latihan menulis kalimat aksara Jawa

Masing-masing kelompok mendapatkan kartu bergambar untuk digunakan menulis kalimat aksara Jawa. Setiap anggota kelompok memegang satu kartu bergambar digunakan untuk latihan menulis. Siswa yang sudah bisa menulis kalimat aksara Jawa dengan benar, membantu teman sekelompoknya yang belum bisa menulis menggunakan aksara Jawa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki jiwa kerja sama saling membantu temannya yang kesulitan. Akan tetapi, kerja sama dalam konteks ini hanya berlaku saat kegiatan berlatih saja. Setelah kegiatan berlatih menulis selesai, siswa dalam kelompok saling mengoreksi hasil tulisan

teman sekelompoknya. Setelah semuanya selesai, siswa bersama guru menganalisis tulisan kalimat aksara Jawa yang benar berdasarkan kaidah menulis aksara Jawa.

Tahap mengevaluasi materi *sandhangan panyigeg wanda dan wyanjana*

Setelah kegiatan berlatih membaca dan menulis kalimat aksara Jawa selesai, setiap siswa mendapatkan lembar soal untuk dikerjakan secara individu. Lembar soal yang dibagikan tersebut sebagai bentuk evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari hari itu. Masing-masing siswa mengerjakan soal secara individu tanpa diperbolehkan meminta bantuan apapun dari temannya. Soal evaluasi terdiri dari dua yaitu evaluasi untuk membaca aksara Jawa dan evaluasi menulis aksara Jawa.

Tahap mengulas materi *sandhangan panyigeg wanda dan wyanjana*

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua. Guru menampilkan *slide* yang berisi kalimat aksara Jawa dengan penerapan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*. Pada tahap ini siswa bersama guru membaca kalimat aksara Jawa dengan penerapan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* yang ditampilkan guru pada *slide PowerPoint*. Berikutnya, guru bertanya kepada siswa mengenai bentuk *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* terdapat pada kalimat aksara Jawa yang ditampilkan pada *slide*. Siswa disuruh untuk menunjukkan letak *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* pada kalimat aksara Jawa yang ditampilkan di *slide*. Hanya beberapa siswa dalam kelas yang disuruh oleh guru untuk menunjukkan *sandhangan*

panyigeg wanda dan *wyanjana*. *Sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* pada kalimat aksara Jawa ditandai dengan warna-warna.

Sandhangan *panyigeg wanda* dan *wyanjana* diantaranya adalah *sandhangan cecak* (warna merah), *sandhangan pangkon* (warna biru), *sandhangan cakra* (warna ungu), *sandhangan layar* (warna merah), dan *sandhangan pengkal* (warna hijau). Tahap mengulas materi *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* bertujuan untuk mengingatkan siswa pada materi *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tahap penilaian membaca kalimat aksara Jawa

Setiap kelompok menerima *slide* dari guru yang didalamnya terdapat beberapa kalimat aksara Jawa. Kalimat aksara Jawa yang diterima oleh kelompok satu dengan kelompok lain berbeda-beda. Setiap anggota dalam kelompok bergantian membaca kalimat aksara Jawa yang ada pada *slide*. Pada saat membaca, siswa tidak boleh meminta atau menerima bantuan pada siapapun termasuk pada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan untuk pengambilan nilai siswa pada keterampilan membaca aksara Jawa.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pengamatan terhadap intonasi, kelancaran, serta pelafalan terhadap hasil membaca setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok akan memperoleh nilai berdasarkan aspek penilaian. Setiap anggota dalam kelompok tidak mendapatkan nilai yang sama, namun pada akhir pelajaran, nilai setiap anggota akan diakumulasikan menjadi nilai kelompok.

Tahap penilaian menulis kalimat aksara Jawa

Setiap kelompok mendapat lembar kerja untuk menulis kalimat aksara Jawa. Pada lembar kerja tersebut tersedia beberapa kalimat berhuruf latin. Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas menulis satu kalimat aksara Jawa dengan menerapkan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana* dengan benar. Hasil tulisan kalimat aksara Jawa tersebut akan dianalisis oleh siswa dan guru, kemudian dinilai berdasarkan aspek ketepatan huruf Jawa, ketepatan *sandhangan* aksara Jawa, serta kerapian tulisan.

Tahap pemberian penghargaan

Pada tahap praktek membaca dan menulis kalimat menggunakan aksara Jawa, setiap siswa memperoleh skor individu. Skor tersebut diakumulasikan menjadi skor kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. Pemberian penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca dan menulis aksara Jawa.

Hasil Validasi Model Pembelajaran Ketaman

Uji validasi model pembelajaran aksara Jawa dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan menerima saran yang diberikan oleh para ahli dan calon pengguna model pembelajaran. Berikut ini dijelaskan mengenai hasil uji validasi model pembelajaran.

Hasil uji validasi ahli model pembelajaran

Berdasarkan penilaian, validator menyatakan bahwa model pembelajaran *Ketaman* sudah sesuai dengan KD pada kurikulum 2013. Selanjutnya, langkah-langkah dalam model pembelajaran sudah jelas dan runtut. Model

Ketaman sudah sesuai dengan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan. Materi aksara Jawa dalam model *Ketaman* sudah sesuai dengan tingkatan kelas sekolah dasar. Materi aksara Jawa dalam model *Ketaman* sudah sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Selain itu, validator menyarankan agar lembar kerja siswa keterampilan membaca kalimat aksara Jawa disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Selanjutnya, validator memberikan saran mengenai tata letak silabus dalam buku model *Ketaman* yang semula *landscape* menjadi *potrait* agar tidak menyulitkan bagi pembaca.

Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian, validator menyatakan bahwa materi dalam model *Ketaman* sangat sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator. Materi aksara Jawa dalam model *Ketaman* sudah sesuai dengan tingkatan kelas IV sekolah dasar. Media pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran *Ketaman* dinyatakan sesuai dengan materi aksara Jawa. Selanjutnya, materi yang disajikan pada model *Ketaman* sudah runtut penyajiannya dan alokasi waktunya sesuai yang ditargetkan.

Selain itu, validator memberikan saran mengenai pemilihan diksi dalam kalimat aksara Jawa harus disesuaikan dengan daerah setempat agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Materi aksara Jawa dalam RPP disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI). Selanjutnya, nama subjek dalam kalimat aksara Jawa disesuaikan dengan kondisi nama anak jaman sekarang.

Hasil Validasi Calon Pengguna Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian, calon pengguna mengatakan bahwa model pembelajaran *Ketaman* dapat digunakan untuk membantu pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas IV sekolah dasar. Materi yang disajikan pada model *Ketaman* sesuai dengan tingkatan kelas. Calon pengguna menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Ketaman* sudah jelas dan runtut dalam penyajiannya. Calon pengguna menyarankan untuk mengurangi jumlah kata dalam kalimat aksara Jawa, karena kalimat aksara Jawa dalam model *Ketaman* dirasa masih panjang.

SIMPULAN

Sebanyak 76,6% siswa menginginkan pembelajaran aksara Jawa dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya, sebanyak 95% siswa menyatakan bahwa mereka setuju jika disediakan kartu bergambar aksara Jawa dan kartu kalimat sebagai media pembelajaran saat belajar membaca dan menulis aksara Jawa.

Selama ini guru menganggap metode pembelajaran yang mereka gunakan saat mengajar aksara Jawa belum efektif. Oleh karena itu disusunlah model pembelajaran *Ketaman* untuk berlatih membaca dan menulis aksara Jawa kelas IV sekolah dasar di Pati. Model Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok dengan didukung media pembelajaran berupa *slide powerpoint*, kartu bergambar, dan kartu aksara Jawa. Sintagmatik model pembelajaran *Ketaman* meliputi 10 langkah. Validator

menyatakan bahwa model pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa. Validator juga memberikan saran terhadap isi yang terdapat dalam model pembelajaran *Ketaman*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satunusa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I & Berlin, Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarief. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.